

MOTIVATION OF PARENTS TO REGISTERING THEIR CHILD TO HOMESCHOOLING KAK SETO PEKANBARU

Fenni Dwi Lisari¹⁾, Titi Maemunaty²⁾, Sumardi³⁾
Email: fennidwilisari@yahoo.co.id¹⁾, asbahar1@yahoo.com²⁾
HP: 081365032345

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: This research background is what factors that cause parents registering their child to *Homeschooling* Kak Seto, Pekanbaru. The research problem was what is the dominant factors parents registering their children to homeschooling kak Seto whether intrinsic motivation or extrinsic motivation? The purpose of this research is to know the most dominant motivation that motivates parents to register their children to *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru. The populations in this research are 67 people. Then the sample this research was 47 people and 20 people of population would be the sample for testing validation questioniere. The sample technique used was *Simple Random Sampling*. The instruments of collecting data is questionnaire with 51 statements and after validating test of item, the number of items will be 35 statements. The data analisys used is the quantitative and descriptive approach. The result describes that mean score of motivation of Parents to register their children to *homeschooling* Kak Seto Pekanbaru is intrinsic motivation with mean score 4,2. It means that the intrinsic motivation has more influences rather than extrinsic motivation why parents registering their children to *homeschooling* Kak Seto Pekanbaru.

Key words: *Motivation, Homeschooling.*

MOTIVASI ORANG TUA MEMASUKKAN ANAKNYA KE *HOMESCHOOLING* KAK SETO PEKANBAU

Fenni Dwi Lisari¹⁾, Titi Maemunaty²⁾, Sumardi³⁾
Email: fennidwilisari@yahoo.co.id¹⁾, asbahar1@yahoo.com²⁾
HP: 081365032345

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor pendorong yang menyebabkan orang tua memasukkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru. Rumusan masalah penelitian ini adalah Manakah motivasi yang paling dominan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang menyebabkan orang tua memasukkan anaknya ke *Homeschooling*? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi yang paling dominan mendorong orang tua memasukkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 67 orang. Maka sampel penelitian ini 47 orang dan sampel uji coba 20 orang, adapun pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 51 pernyataan dan setelah uji coba tinggal 35 pernyataan yang valid untuk dijadikan instrumen penelitian. Data dianalisa melalui analisis Deskriptif Kuantitatif. Dari perhitungan nilai mean jawaban yang diperoleh pada hasil temuan penelitian Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru adalah motivasi intrinsik dengan nilai mean 4,2. Artinya motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang sangat tinggi dibandingkan motivasi ekstrinsik terhadap keinginan orang tua memasukkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru.

Kata Kunci: *Motivasi, Homeschooling.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya terbatas belajar disekolah. Demikian pula, sistem pendidikan tidak hanya ada dalam bentuk formal sebagaimana yang umumnya dikenal dan berkembang di masyarakat. Ada bentuk-bentuk pendidikan lain yang dikenal dan diakui dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berlaku di Indonesia. Sistem pendidikan nasional mengakui ada 2 (dua) jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan sekolah, dan jalur pendidikan luar sekolah. Kedua jalur pendidikan itu saling melengkapi dan memperkaya.

Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan ini diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti (substituter), penambah (suplemen) dan atau pelengkap (komplemen) pendidikan formal (sekolah) (Sudjana, 1989:107). Pendidikan nonformal (luar sekolah) meliputi pendidikan keaksaraan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Belakangan ini, konsep belajar di rumah atau lebih dikenal sebagai *homeschooling* nampaknya menjadi fenomena menarik dalam dunia pendidikan. Pasalnya sekolah formal dianggap kurang memberi perhatian besar kepada peserta didik, juga dianggap kurang efektif dan efisien dalam rangka menjawab pemenuhan kebutuhan kecerdasan siswa didik, yakni intelektual, emosional dan spiritual.

Selain itu, pengalaman di lapangan menunjukkan banyak anak mendapatkan pengalaman yang kurang menyenangkan selama bersekolah. Sebut saja, kasus *bullying*, bentakan dan kekerasan dari guru bahkan pemasungan kreativitas anak. Pengalaman-pengalaman yang kurang berkesan tersebut menimbulkan phobia terhadap sekolah (*school phobia*) bagi anak dan orangtua. Hal tersebutlah yang mengundang kekhawatiran orang tua terhadap keselamatan sang anak di sekolah dan mulai melirik sistem pendidikan luar sekolah (*homeschooling*).

Oleh karena itu, *homeschooling* berkembang dengan didukung banyak alasan, salah satunya pertumbuhan *homeschooling* banyak dipicu oleh ketidakpuasan atas sistem pendidikan di sekolah. Keadaan pergaulan di sekolah yang tidak sehat juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan *homeschooling*.

Disamping itu, ditengah keraguan terdapat mutu pendidikan nasional sekaligus mahalnya biaya sekolah berstandar internasional, model pendidikan *homeschooling* dirasa bisa menjadi model sekolah alternatif. Lebih dari itu, ia juga bisa menjadi solusi jitu memerdekakan pendidikan di Indonesia. Misalnya gonta-gantinya kurikulum terus berlangsung sembari merubah buku ajaran dan menaikkan biaya sekolah. Hal itu membuat tujuan utama pendidikan menjadi terlupakan. Orang tua dan siswa serta para guru lebih mengedepankan nilai di bidang kualitas pribadi dan minat siswa.

Homeschooling dengan konsep pendidikan berbasis rumah, seorang anak bisa lebih dekat dengan keluarga karena sejak dalam kandungan, anak telah memulai aktifitas belajarnya terutama dari ibunya dengan mengandalkan nikmat pendengarannya. Dalam konteks semacam itu, mereka (anak-anak) semestinya

mendapat perhatian lebih dari seorang ibu, jadi mereka dapat berinteraksi secara langsung dengan buah hatinya.

Fungsi *homeschooling* adalah sebagai pendidikan kesetaraan, sedangkan pelaksanaannya menggunakan program *hybrid* atau perpaduan antara pendidikan informal dan nonformal (Djauzi Moedzakir, 2010:35). Melalui pendidikan alternatif ini diharapkan bisa mencapai tujuan proses belajar mengajar yaitu kecerdasan intelektual, emosional dan kecerdasan spiritual.

Karena krisis akhlak yang menimpa Indonesia berawal dari lemahnya penanaman nilai terhadap anak pada usia dini. Pembentukan akhlak terkait erat dengan kecerdasan emosi. Sementara itu kecerdasan itu tidak akan berarti tanpa di topang oleh kecerdasan spiritual. Orang tua dan lembaga pendidikan adalah tempat yang dapat menyokong terciptanya anak yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi yang akan memberi dasar bagi terciptanya generasi yang memiliki akhlak mulia.

Program pendidikan ini di Indonesia telah memperoleh dukungan legalitas sejak berlakunya UU Sisdiknas tahun 2003, seperti Legalitas Ijazah di *homeschooling* yang sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengakomodasi *homeschooling* sebagai salah satu alaternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, *homeschooling* berada dibawah naungan Direktorat Pendidikan Anak. Usia Dini Nonformal Informal (PAUDNI). Kementerian Pendidikan Nasional. Peserta didik yang memilih *homeschooling* akan memperoleh ijazah kesetaraan yang dikeluarkan Kemendikbud seperti Paket A setara SD, Paket B setara SMP, serta Paket C setara SMU. Ijazah ini dapat digunakan untuk meneruskan pendidikan ke sekolah formal atau ke jenjang yang lebih tinggi bahkan keluar negeri sekalipun. Oleh sebab itulah orang tua mulai menimbang untuk memilih *homeschooling* sebagai lembaga pendidikan untuk anak-anaknya dengan harapan-harapan tertentu.

Berdasarkan observasi awal penulis di *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru (pada bulan Januari 2016) ditemukan beberapa fenomena yang menunjukkan motivasi orang tua memasukkan anaknya ke *Homeschooling* yang tinggi sebagai berikut:

1. Keinginan orang tua untuk memasukkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru yang terbilang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah peserta didik di *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru setiap tahunnya.

Tabel 1.1 Jumlah Peserta Didik *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru

Tingkat	T.A 2013/2014	T.A 2014/2015	T.A 2015/2016
SD	36	37	34
SMP	11	16	16
SMA	14	11	17
Total Siswa	61	64	67

Sumber: Arsip Data Peserta Didik *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru

2. Biaya pendidikan yang relatif mahal di *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru tidak menjadi pemicu agar orang tua tidak memilih *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru sebagai alternatif pendidikan anaknya. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa

perekenomian orang tua yang memasukkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru adalah menengah ke atas.

Tabel 1.2 Biaya Administrasi Pendidikan Komunitas “*Homeschooling* Kak Seto” Pekanbaru

TINGKAT		UANG PANGKAL	UANG KEGIATAN / SEMESTER	SPP / BULAN
SD	KELAS 1,2,3	Rp 11,000,000	Rp 3,000,000	Rp 700,000
SD	KELAS 4,5,6	Rp 9,000,000	Rp 3,000,000	Rp 700,000
SMP	KELAS 1,2	Rp 12,000,000	Rp 3,500,000	Rp 800,000
SMP	KELAS 3	Rp 10,000,000	Rp 3,500,000	Rp 800,000
SMA	KELAS 1,2	Rp 13,000,000	Rp 3,500,000	Rp 800,000
SMA	KELAS 3	Rp 11,000,000	Rp 3,500,000	Rp 800,000

Sumber: Administrasi *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru

Tabel 1.3 Biaya Administrasi Pendidikan *Distance Learning* “*Homeschooling* Kak Seto” Pekanbaru

TINGKAT	UANG PANGKAL	UANG MEMBER / SEMESTER	TUTOR VISIT / PERTEMUAN
SD	Rp 6,000,000	Rp 3,000,000	Rp 130,000
SMP	Rp 6,000,000	Rp 3,500,000	Rp 140,000
SMA	Rp 6,000,000	Rp 3,500,000	Rp 150,000

Sumber: Administrasi *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru

3. Sistem pembelajaran yang lebih terfokus kepada setiap peserta didik terlihat dari jumlah peserta didik yang lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah formal, yaitu 3 sampai 10 orang siswa perkelas pada *homeschooling*, dan 30 sampai 40 orang siswa perkelas pada sekolah formal sehingga orang tua termotivasi untuk memasukkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru.
4. Keinginan orang tua memasukkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru juga ditunjang oleh adanya sarana prasarana yang lengkap dan nyaman untuk peserta didik dalam proses belajarnya, seperti ruangan kelas yang ditata sedemikian rupa sehingga seperti rumah sendiri dan dilengkapi dengan alat tulis beserta AC (*Air Conditioner*) membuat peserta didik dapat belajar dengan sangat nyaman.

5. Adanya aktivitas-aktivitas di *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru yang berbeda dengan sekolah formal pada umumnya, antara lain adanya aktivitas *Friday Class* yaitu proses pembelajaran non akademik seperti *project class*, konseling, pendidikan financial, pendidikan karakter, olahraga, agama, keterampilan, dan kreativitas. Adanya aktivitas *Refresh Study* yaitu kegiatan menonton bersama ke bioskop untuk menyaksikan film yang sesuai dengan usia dan perkembangan homeschooler agar peserta didik dapat belajar melalui film. Dan adanya aktivitas *Outing* yaitu proses pembelajaran dimana peserta belajar di luar kelas baik berupa kunjungan ke tempat terbuka (*outdoor*) maupun di dalam ruangan (*indoor*) yang diadakan setiap 1 bulan sekali.

Berdasarkan hal-hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan mendalami motivasi orang tua memasukkan anaknya pada sistem pendidikan *homeschooling*, maka dilakukan penelitian dengan judul: “MOTIVASI ORANG TUA MEMASUKKAN ANAKNYA KE *HOMESCHOOLING* KAK SETO PEKANBARU”.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2007:3). Menambahkan, motif adalah keadaan jiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan, mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan (Siagian, 2004:142).

Sevilla (dalam Lilik Sriyanti, 2013:134) juga menjelaskan bahwa motivasi akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni:

1. Motivasi intrinsik, adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Seseorang itu boleh dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Dan motivasi muncul karena ia membutuhkan sesuatu.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Seseorang belajar karena hendak mencapai angka tinggi, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Selain itu, Anita dalam Hamzah B. Uno (2007:7) juga mengatakan motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keingintahuan (*curiosity*), sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk bentuk insentif atau hukuman. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran atau hukuman.

Menurut Sumardiono (2007) dalam Jamal Ma'mur (2012:46) menjelaskan bahwa pengertian *homeschooling* sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sepenuhnya atau proses pendidikan anak dengan berbasis rumah. Meskipun demikian, pendidikan tidak selalu dilakukan orang tua saja. Selain mengajar sendiri, orang tua dapat pula mengundang guru privat, mendaftarkan anaknya pada kursus, melibatkan anak pada proses magang dan sebagainya. Dijelaskan oleh Direktur Pendidikan Kesetaraan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), Ella Yulaelawati dalam Jamal Ma'mur (2012:47), *homeschooling* adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar, teratur, dan terarah dilakukan oleh orang tua atau keluarga dan proses

belajar mengajar pun berlangsung dalam suasana yang kondusif. Tujuannya, agar setiap potensi anak yang unik dapat berkembang secara maksimal.

Maka berdasarkan teori yang telah diuraikan, bentuk motivasi yang sesuai untuk penelitian motivasi orang tua memasukkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru merupakan motivasi intrinsik yang meliputi; minat, kebutuhan dan tanggung jawab.

- a) Minat, adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya (Sevilla dalam Lilik Sriyanti, 2013:135). Dalam penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa minat yang menjadi motivasi orang tua memasukkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru merupakan motivasi murni dalam diri orang tua, yang tidak mendapat pengaruh apapun. Berdasarkan hal tersebut, minat merupakan keingintahuan atau ketertarikan tertentu terhadap lembaga *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru untuk memasukkan anaknya sebagai peserta didik.
- b) Kebutuhan, adalah apabila sesuatu yang tidak terpenuhi akan menciptakan ketegangan, sehingga merangsang dorongan dalam diri individu (Robbins, 2002:55). Dapat dijelaskan kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar atau alasan bagi setiap individu untuk berusaha. Dalam penelitian ini kebutuhan yang terkait dengan motivasi orang tua memasukkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru seperti kebutuhan akan rasa aman, sosial, penghargaan diri, dan aktualisasi diri dalam pendidikan.
- c) Tanggung jawab, adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (Kamus Bahasa Indonesia). Tanggung jawab dalam penelitian ini dimaksudkan pada kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja yaitu keputusan orang tua memasukkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru sebagai bentuk tugas mendidik anak dan sebagai bentuk mendidik anak agar memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi; keluarga, sekolah, dan lingkungan.

- a) Keluarga, adalah yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, masing masing saling mempengaruhi, saling membutuhkan, semua meladeni seorang dan seorang meladeni semua (Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, 2001:25). Faktor keluarga yang berkaitan dengan motivasi orang tua memasukkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru merupakan cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, hubungan antaranggota keluarga dan keadaan ekonomi atau pekerjaan orang tua yang mempengaruhi pendidikan anaknya juga.
- b) Sekolah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1244), mengartikan sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya). Dalam penelitian ini sekolah dimaksudkan berkaitan dengan tutor, kurikulum, metode mengajar, pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung, serta sarana dan prasarana belajar di *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru.
- c) Lingkungan, adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen (Sartain dalam Ngalm Purwanto, 1992:72). Dengan demikian lingkungan adalah semua yang tampak di sekeliling kita dan mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku. Dalam penelitian ini lingkungan yang terkait pada motivasi orang tua memasukkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru

adalah tingkat pendidikan di lingkungan sekitar, legalitas, program pemerintah untuk pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan sosial orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru, bertempat di jalan S. Parman No. 5 RT. 001/RW. 001 Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Pekanbaru Riau. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiono, 2013:14). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu motivasi orang tua. Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengetahui motivasi orang tua adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua peserta didik di *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru yang berjumlah 67 orang. Berdasarkan populasi di atas, adapun pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2014:82). Maka sampel penelitian ini berjumlah 47 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan dan pernyataan kepada responden secara tertulis. Dalam kuesioner ini semua pernyataan disajikan dalam bentuk skala *Likert* yang disesuaikan dengan pernyataan, dan responden yaitu orang tua peserta didik *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru akan menjawabnya dengan ketentuan seperti berikut:

- | | | |
|------------------------|-------|---------------|
| 1. Sangat Setuju | (SS) | diberi skor 5 |
| 2. Setuju | (S) | diberi skor 4 |
| 3. Kurang Setuju | (KS) | diberi skor 3 |
| 4. Tidak Setuju | (TS) | diberi skor 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) | diberi skor 1 |

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis pada penelitian ini meliputi melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, mentabulasi data dari seluruh responden, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah melalui perhitungan presentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Keseluruhan Responden

Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai mean masing-masing pernyataan, dengan menggunakan rumus mean data tunggal, yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean

$\sum Xi$ = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat tingkat motivasi orang tua memasukkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru, digunakan model interpretasi skor mean.

Tabel 3.1 Interpretasi Skor Mean

Skala	Tafsiran
4,01 – 5,00	Sangat tinggi
3,01 – 4,00	Tinggi
2,01 – 3,00	Sedang
1,00 – 2,00	Rendah

Sumber: Norasmah diadopsi oleh Daeng Ayub Natuna (2012)

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka untuk menemukan motivasi orang tua memasukkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru, dapat dilihat dari interpretasi nilai mean dari setiap indikator yang terdiri dari sub-sub indikator.

Tabel 4.1 Interpretasi Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru Berdasarkan Indikator Motivasi Intrinsik

No	Sub Indikator	Mean	Interpretasi
1.	Minat	4,3	Sangat Tinggi
2.	Kebutuhan	4,2	Sangat Tinggi
3.	Tanggung Jawab	4,1	Sangat Tinggi
	Jumlah	12,6	
	Rata-Rata	4,2	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2016

Tabel 4.2 Interpretasi Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya Ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru Berdasarkan Indikator Motivasi Ekstrinsik

No	Sub Indikator	Mean	Interpretasi
1.	Keluarga	3,7	Tinggi
2.	Sekolah	4,04	Sangat Tinggi
3.	Lingkungan	3,7	Tinggi
	Jumlah	11,44	
	Rata-Rata	3,8	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2016

Dari hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi yang paling dominan pada penelitian motivasi orang tua memasukkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru merupakan motivasi intrinsik. Hal ini telah dibuktikan oleh hasil penelitian menunjukkan nilai mean seluruh jawaban responden untuk motivasi intrinsik merupakan nilai mean paling tertinggi yaitu 4,2 dengan interpretasi sangat tinggi dibandingkan nilai mean seluruh jawaban responden untuk motivasi ekstrinsik yang merupakan lebih rendah yaitu 3,8 dengan interpretasi nilai mean tinggi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi orang tua memasukkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Orang tua memasukkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru disebabkan oleh motivasi intrinsik yang sangat tinggi. Motivasi intrinsik dalam penelitian ini adalah minat, kebutuhan, dan tanggung jawab.
2. Selain motivasi intrinsik, orang tua memasukkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru disebabkan oleh motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik dalam penelitian ini adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan.
3. Motivasi yang paling dominan pada penelitian motivasi orang tua memasukkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru merupakan motivasi intrinsik. Hal ini telah dibuktikan oleh hasil penelitian menunjukkan nilai mean seluruh jawaban responden untuk motivasi intrinsik merupakan nilai mean paling tertinggi dengan interpretasi sangat tinggi dibandingkan nilai mean seluruh jawaban responden untuk motivasi ekstrinsik yang merupakan lebih rendah dengan interpretasi nilai mean tinggi.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas dalam meningkatkan motivasi orang tua memasukkan anaknya ke *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru, peneliti merekomendasi beberapa hal:

1. Orang tua harus lebih memahami sistem pendidikan luar sekolah dengan program *Homeschooling*.
2. Orang tua harus memahami karakter anak sebelum memilih pendidikan untuk anaknya.
3. Kepada lembaga *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru dapat melengkapi sarana dan prasarana proses belajar mengajar.
4. Kepada lembaga *Homeschooling* Kak Seto Pekanbaru dapat mensosialisasikan program *Homeschooling* tersebut pada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Eddison, Ahmad. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Organisasi & Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ma'mur, Jamal. 2012. *Buku Pintar Home Schooling*. Jakarta Selatan: FlashBooks.
- Moedzakir, Djauzi. 2010. *Metode Pembelajaran Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Norasmah. 2002. *Diadaptasi Daeng Ayub Natuna (2012)*.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sudjana S, D. 1989. *Pendidikan Nonformal (Nonformal Education)*. Bandung: Falah.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.